



## EFEKTIVITAS INTEGRASI SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL MAHASISWA PGMI

Joni Indra Wandij<sup>1\*</sup>, Cipto Duwi Priyono<sup>2</sup>, Reflianto<sup>3</sup>, Nora Afnita<sup>4</sup>, Farida Ariani<sup>5</sup>

<sup>1\*,4,5</sup> Institut Agama Islam Sumbar

<sup>2</sup> Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

<sup>3</sup> Universitas Negeri Padang

\*Email: [indrawandij@gmail.com](mailto:indrawandij@gmail.com), [cipto.dp84@gmail.com](mailto:cipto.dp84@gmail.com), [reflianto@unp.ac.id](mailto:reflianto@unp.ac.id), [noraafnita12@gmail.com](mailto:noraafnita12@gmail.com),  
[arianifarida148@gmail.com](mailto:arianifarida148@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4865>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas integrasi Sejarah Pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter religius dan sosial mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Sumatera Barat (IAI Sumbar). Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan pendidikan karakter di perguruan tinggi keagamaan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian mahasiswa yang religius dan memiliki kepedulian sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tipe *non-equivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri atas 50 mahasiswa Semester IV PGMI yang dipilih secara purposif, meliputi 25 mahasiswa Kelas B sebagai kelompok eksperimen dan 25 mahasiswa Kelas A sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui angket karakter religius dan sosial yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, serta didukung oleh observasi selama proses pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji *independent sample t-test*, dan *two-way ANOVA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan karakter religius dan sosial yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan diberikan ( $p < 0,05$ ). Sementara itu, hasil *two-way ANOVA* menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara tingkat karakter awal mahasiswa dan integrasi Sejarah Pendidikan Islam terhadap peningkatan karakter religius dan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi Sejarah Pendidikan Islam merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam memperkuat karakter religius dan sosial mahasiswa secara merata pada berbagai tingkat karakter awal. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam yang berorientasi pada internalisasi nilai sebagai bagian dari strategi penguatan pendidikan karakter di perguruan tinggi keagamaan Islam.

**Kata Kunci:** Sejarah Pendidikan Islam, Karakter Religius, Karakter Sosial, Pendidikan Karakter, Mahasiswa PGMI.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter yang menjadi fondasi bagi kehidupan individu dan masyarakat (Rohmah et al., 2024; Ronaldo et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran di perguruan tinggi diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial (Alfariji, 2024; Wandij et al., 2024; Zaini Miftach, 2024). Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta perubahan sosial yang berlangsung cepat menuntut lembaga pendidikan tinggi Islam untuk memperkuat perannya dalam membangun karakter mahasiswa agar mampu menghadapi berbagai dinamika kehidupan secara bertanggung jawab dan berlandaskan nilai-nilai keislaman (Etistika Y W et al., 2016; Faizah et al., 2026; Pare & Sihotang, 2023).



Penguatan karakter religius dan sosial saat ini menjadi isu strategis dalam dunia pendidikan Indonesia (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022; Zaini Miftach, 2024). Karakter religius mencerminkan sikap keberagamaan yang terwujud dalam ketaatan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran moral, sedangkan karakter sosial berkaitan dengan kemampuan individu dalam membangun hubungan yang harmonis, memiliki empati, toleransi, kepedulian, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain (Sari et al., 2023; Zahro, 2025). Kedua karakter tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk profil lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi (Islamy, 2024; Ismail, 2016; Komariah & Nihayah, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan dan moral yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam tidak sekadar mentransmisikan pengetahuan keagamaan, melainkan juga membimbing peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk perilaku yang mencerminkan akhlak mulia (Efendy et al., 2024; Olfah et al., 2024; Wahib & Nafi'ah, 2022).

Salah satu mata kuliah yang memiliki potensi besar dalam membangun karakter mahasiswa adalah Sejarah Pendidikan Islam. Mata kuliah ini tidak hanya mempelajari perkembangan lembaga, tokoh, dan pemikiran pendidikan Islam dari masa ke masa, tetapi juga mengandung berbagai nilai keteladanan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan mahasiswa. Sejarah perjalanan pendidikan Islam memperlihatkan bagaimana para ulama, pendidik, dan pemimpin Muslim mengembangkan nilai religiusitas, kepedulian sosial, tanggung jawab, kejujuran, serta semangat pengabdian kepada masyarakat (Pulungan, 2019; Syafei, 2025). Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pendidikan karakter pada era kontemporer (Afnita et al., 2025; Muhsin et al., 2026).

Namun demikian, pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam di perguruan tinggi sering kali masih berorientasi pada aspek kognitif dan penguasaan materi faktual. Mahasiswa cenderung diarahkan untuk memahami kronologi peristiwa, tokoh, dan perkembangan institusi pendidikan Islam tanpa memperoleh kesempatan yang memadai untuk merefleksikan serta menginternalisasi nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, pembelajaran belum sepenuhnya memberikan kontribusi optimal terhadap pembentukan karakter religius dan sosial mahasiswa.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Sumatera Barat (IAI Sumbar). Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan dosen pengampu mata kuliah, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap materi Sejarah Pendidikan Islam, namun implementasi nilai-nilai religius dan sosial dalam aktivitas akademik maupun kehidupan kampus masih memerlukan penguatan. Beberapa indikator yang tampak antara lain rendahnya partisipasi dalam kegiatan sosial kemahasiswaan, kurangnya budaya kolaboratif dalam pembelajaran, serta belum optimalnya pemaknaan nilai-nilai keteladanan tokoh pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari kondisi tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan substansi Sejarah Pendidikan Islam dengan penguatan karakter religius dan sosial mahasiswa. Integrasi tersebut dilakukan melalui penyajian materi, refleksi kritis terhadap keteladanan tokoh-tokoh pendidikan Islam, diskusi kontekstual, serta aktivitas pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa menghubungkan pengalaman historis dengan realitas kehidupan masa kini. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan secara langsung ke dalam proses pembelajaran dibandingkan diajarkan secara terpisah (Hidayat et al., 2022).

Penelitian mengenai pendidikan karakter di lingkungan pendidikan Islam telah banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus menguji efektivitas integrasi Sejarah Pendidikan Islam terhadap peningkatan karakter religius dan sosial mahasiswa pada program studi PGMI masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga masih diperlukan kajian kuantitatif yang mampu memberikan bukti



empiris mengenai pengaruh integrasi pembelajaran tersebut terhadap perubahan karakter mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas integrasi Sejarah Pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter religius dan sosial mahasiswa Semester IV Program Studi PGMI Institut Agama Islam Sumatera Barat (IAI Sumbar) melalui pendekatan quasi eksperimen. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis sejarah pendidikan Islam sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih kontekstual dalam lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berupaya menguji efektivitas integrasi Sejarah Pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter religius dan sosial mahasiswa tanpa melakukan pengacakan subjek secara penuh. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain eksperimen semu yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah terbentuk secara alami dalam kelas perkuliahan (Creswell & Creswell, 2017).

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Sumatera Barat (IAI Sumbar) pada semester genap Tahun Akademik 2025/2026. Subjek penelitian adalah mahasiswa Semester IV yang terdiri atas dua kelas, yaitu Kelas A dan Kelas B. Jumlah mahasiswa pada Kelas A sebanyak 27 orang dan pada Kelas B sebanyak 26 orang. Namun, berdasarkan kriteria keikutsertaan penelitian dan kelengkapan data, masing-masing kelompok ditetapkan sebanyak 25 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 50 mahasiswa yang terdiri atas 25 mahasiswa pada kelompok kontrol dan 25 mahasiswa pada kelompok eksperimen.

Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam yang diintegrasikan dengan penguatan nilai-nilai karakter religius dan sosial melalui kegiatan refleksi historis, analisis keteladanan tokoh pendidikan Islam, diskusi kelompok, studi kasus, dan penugasan berbasis pengalaman. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam sebagaimana yang biasa diterapkan oleh dosen tanpa integrasi karakter yang dirancang secara sistematis. Perlakuan diberikan selama satu semester pada materi-materi yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah integrasi Sejarah Pendidikan Islam dalam proses pembelajaran, sedangkan variabel terikat meliputi karakter religius dan karakter sosial mahasiswa. Karakter religius diukur melalui indikator ketaatan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran moral. Adapun karakter sosial diukur melalui indikator kepedulian sosial, toleransi, kerja sama, empati, dan kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial. Pengembangan indikator mengacu pada konsep pendidikan karakter dalam pendidikan Islam dan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (*Kemendikbudristek.*, 2022)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket karakter religius dan sosial, observasi, serta dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat karakter religius dan sosial mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan profil responden dan pelaksanaan penelitian.

Instrumen penelitian berupa angket karakter religius dan sosial disusun menggunakan skala Likert lima tingkat yang terdiri atas pilihan jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui proses validasi isi (*content validity*) oleh tiga ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan Islam, evaluasi pembelajaran, dan pendidikan karakter. Validasi isi bertujuan memastikan kesesuaian setiap butir pernyataan dengan indikator yang diukur (Taherdoost, 2016).

Selanjutnya, instrumen diuji cobakan kepada mahasiswa yang memiliki karakteristik serupa



dengan subjek penelitian. Uji validitas empiris dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Butir instrumen dinyatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis yang ditetapkan pada taraf signifikansi 0,05 (Field, 2018). Adapun uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 (Taber, 2018).

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum karakter religius serta karakter sosial mahasiswa. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test untuk memastikan terpenuhinya asumsi analisis parametrik (Pallant, 2020).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t independen (Independent Sample t-Test) untuk mengetahui perbedaan peningkatan karakter religius dan sosial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi terbaru pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil analisis digunakan untuk menentukan efektivitas integrasi Sejarah Pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter religius dan sosial mahasiswa PGMI IAI Sumbar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Data Pretest Karakter Religius dan Sosial Mahasiswa

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok penelitian terlebih dahulu mengikuti pretest untuk mengetahui kondisi awal karakter religius dan sosial mahasiswa. Pretest bertujuan memastikan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik yang relatif setara sebelum pelaksanaan pembelajaran. Hasil analisis statistik deskriptif pretest disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretest Karakter Religius dan Sosial Mahasiswa**

Kelompok	N	Rentang Skor	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku	Varians
Eksperimen (Kelas B)	25	20,00	70,00	90,00	77,58	3,60	12,99
Kontrol (Kelas A)	25	20,00	68,00	88,00	77,59	4,63	21,41

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata skor pretest kelompok eksperimen sebesar 77,58, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata sebesar 77,59. Selisih rata-rata kedua kelompok hanya sebesar 0,01 poin, yang menunjukkan bahwa kondisi awal karakter religius dan sosial mahasiswa pada kedua kelompok relatif sama sebelum perlakuan diberikan.

Nilai minimum pada kelompok eksperimen adalah 70,00 dan nilai maksimum 90,00, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai minimum 68,00 dan nilai maksimum 88,00. Simpangan baku kelompok eksperimen sebesar 3,60 dan kelompok kontrol sebesar 4,63. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data pada kedua kelompok relatif homogen dan tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok.

Kesamaan kondisi awal tersebut menjadi indikator bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat karakter religius dan sosial yang relatif setara sebelum implementasi integrasi Sejarah Pendidikan Islam dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perbedaan yang muncul pada hasil posttest nantinya dapat lebih diyakini sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan selama penelitian berlangsung.

#### Hasil Posttest Karakter Religius dan Sosial Mahasiswa

Setelah kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam yang diintegrasikan dengan penguatan nilai-nilai karakter religius dan sosial, serta kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional, dilakukan pengukuran akhir (posttest) untuk mengetahui perubahan karakter mahasiswa pada kedua kelompok. Hasil analisis statistik deskriptif posttest disajikan pada Tabel 2.



**Tabel 2. Statistik Deskriptif Posttest Karakter Religius dan Sosial Mahasiswa**

Kelompok	N	Rentang Skor	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku	Varians
Eksperimen (Kelas B)	25	22,00	75,00	97,00	85,63	5,84	34,05
Kontrol (Kelas A)	25	22,00	73,00	95,00	80,53	6,30	39,74

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata posttest sebesar 85,63, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata sebesar 80,53. Selisih rata-rata sebesar 5,10 poin menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam yang terintegrasi dengan penguatan karakter religius dan sosial memiliki capaian yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Selain itu, skor maksimum pada kelompok eksperimen mencapai 97,00, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang memperoleh skor maksimum 95,00. Sementara itu, skor minimum kelompok eksperimen sebesar 75,00, sedangkan kelompok kontrol sebesar 73,00. Temuan ini menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan karakter religius dan sosial yang lebih baik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dirancang secara integratif.

Nilai simpangan baku kelompok eksperimen sebesar 5,84, sedangkan kelompok kontrol sebesar 6,30. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa distribusi skor pada kelompok eksperimen relatif lebih homogen dibandingkan kelompok kontrol. Dengan kata lain, peningkatan karakter religius dan sosial yang terjadi pada kelompok eksperimen tidak hanya dialami oleh sebagian kecil mahasiswa, tetapi cenderung terjadi secara lebih merata pada seluruh peserta penelitian.

#### Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan karakter religius dan sosial mahasiswa, dilakukan perbandingan antara nilai rata-rata pretest dan posttest pada kedua kelompok sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Perbandingan Rata-rata Pretest dan Posttest Karakter Religius dan Sosial Mahasiswa**

Kelompok	N	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan
Eksperimen (Kelas B)	25	77,58	85,63	8,05
Kontrol (Kelas A)	25	77,59	80,53	2,94

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026.

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor sebesar 8,05 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 2,94 poin. Perbedaan peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa integrasi Sejarah Pendidikan Islam dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap penguatan karakter religius dan sosial mahasiswa dibandingkan pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional.

#### Perbandingan Peningkatan Karakter Religius dan Sosial Berdasarkan Tingkat Karakter Awal Mahasiswa

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas integrasi Sejarah Pendidikan Islam, mahasiswa pada masing-masing kelompok diklasifikasikan berdasarkan tingkat karakter awal yang diperoleh melalui hasil pretest, yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan karakter religius dan sosial yang terjadi pada setiap kategori mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

**Tabel 4. Perbandingan Peningkatan Karakter Religius dan Sosial Berdasarkan Tingkat Karakter Awal Mahasiswa**

Kelompok	Tingkat Karakter Awal	N	Rata-rata N-Gain	Simpangan Baku	N-Gain Maksimum	N-Gain Minimum
Eksperimen	Tinggi	13	0,512	0,203	0,864	0,200



(Kelas B)						
Eksperimen (Kelas B)	Rendah	12	0,245	0,214	0,583	-0,136
Kontrol (Kelas A)	Tinggi	13	0,298	0,168	0,545	0,056
Kontrol (Kelas A)	Rendah	12	0,053	0,152	0,313	-0,389

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa mahasiswa pada kelompok eksperimen yang memiliki karakter awal kategori tinggi memperoleh rata-rata peningkatan (N-Gain) sebesar 0,512, sedangkan mahasiswa pada kelompok kontrol memperoleh rata-rata peningkatan sebesar 0,298. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi Sejarah Pendidikan Islam memberikan dampak yang lebih besar terhadap penguatan karakter religius dan sosial mahasiswa dibandingkan pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional.

Pada kategori karakter awal rendah, kelompok eksperimen memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,245, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 0,053. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang semula memiliki karakter religius dan sosial relatif rendah tetap mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran berbasis integrasi Sejarah Pendidikan Islam, meskipun tingkat peningkatannya tidak sebesar mahasiswa yang berada pada kategori tinggi.

Secara umum, baik mahasiswa dengan karakter awal tinggi maupun rendah menunjukkan peningkatan karakter religius dan sosial yang lebih baik pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai yang terkandung dalam Sejarah Pendidikan Islam mampu memberikan pengaruh positif kepada berbagai karakteristik mahasiswa, tidak terbatas pada mahasiswa yang sejak awal telah memiliki tingkat karakter yang baik.

#### **Uji Perbedaan Karakter Religius dan Sosial Mahasiswa antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Untuk mengetahui efektivitas integrasi Sejarah Pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter religius dan sosial mahasiswa, dilakukan pengujian menggunakan Independent Sample t-Test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan.

**Tabel 5. Hasil Uji Independent Sample t-Test Karakter Religius dan Sosial Mahasiswa**

Variabel	Levene's Test F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Karakter Religius dan Sosial (Equal Variances Assumed)	0,016	0,898	2,882	48	0,005	4,000	1,388	1,226	6,774
Karakter Religius dan Sosial (Equal Variances Not Assumed)	-	-	2,882	47,33	0,005	4,000	1,388	1,225	6,775

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026.



Berdasarkan Tabel 5, hasil uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,898, lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen sehingga analisis menggunakan asumsi Equal Variances Assumed dapat digunakan dalam interpretasi hasil uji-t.

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,882 dengan nilai signifikansi 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  ( $0,005 < 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter religius dan sosial mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam berbasis integrasi nilai dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Nilai Mean Difference sebesar 4,000 mengindikasikan bahwa kelompok eksperimen memperoleh skor karakter religius dan sosial yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan.

### **Perbedaan Karakter Religius dan Sosial Mahasiswa Berdasarkan Kategori Karakter Awal Tinggi**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai efektivitas perlakuan, analisis dilanjutkan pada kelompok mahasiswa yang memiliki karakter religius dan sosial awal kategori tinggi. Pengujian dilakukan menggunakan Independent Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan skor karakter religius dan sosial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan.

**Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample t-Test pada Mahasiswa dengan Karakter Awal Tinggi**

Variabel	Levene's Test (F)	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Karakter Religius dan Sosial (Equal Variances Assumed)	0,698	0,410	2,226	24	0,034	3,500	1,573	0,288	6,771
Karakter Religius dan Sosial (Equal Variances Not Assumed)	-	-	2,226	22,93	0,034	3,500	1,573	0,283	6,717

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji homogenitas varians melalui Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,410, lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen sehingga interpretasi data menggunakan asumsi Equal Variances Assumed dapat dilakukan.

Selanjutnya, hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,226 dengan nilai signifikansi 0,034. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan taraf kesalahan yang digunakan dalam penelitian ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada karakter religius dan sosial mahasiswa yang memiliki karakter awal kategori tinggi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai Mean Difference sebesar 3,500 menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam berbasis integrasi nilai memperoleh skor karakter religius dan sosial yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

### **Analisis Interaksi antara Integrasi Sejarah Pendidikan Islam dan Tingkat Karakter Awal Mahasiswa terhadap Karakter Religius dan Sosial**

Selain menguji pengaruh utama perlakuan, penelitian ini juga menganalisis kemungkinan adanya interaksi antara penerapan integrasi Sejarah Pendidikan Islam dengan tingkat karakter awal



mahasiswa terhadap peningkatan karakter religius dan sosial. Analisis dilakukan menggunakan Two-Way Analysis of Variance (ANOVA).

**Tabel 7. Hasil Analisis Two-Way ANOVA Integrasi Sejarah Pendidikan Islam dan Tingkat Karakter Awal Mahasiswa terhadap Karakter Religius dan Sosial**

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (SS)	df	Rata-rata Kuadrat (MS)	F	Sig.
Model Terkoreksi	1160,000	3	386,667	23,039	0,000
Intersep	447561,000	1	447561,000	26670,000	0,000
Kelompok Pembelajaran	256,000	1	256,000	15,253	0,000
Karakter Awal	900,000	1	900,000	53,625	0,000
Kelompok × Karakter Awal	4,000	1	4,000	0,238	0,627
Galat (Error)	772,000	46	16,783	-	-
Total	449728,000	50	-	-	-
Total Terkoreksi	1932,000	49	-	-	-

**$R^2 = 0,535$ ; Adjusted  $R^2 = 0,512$**

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kelompok pembelajaran memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi Sejarah Pendidikan Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter religius dan sosial mahasiswa. Demikian pula, variabel karakter awal mahasiswa memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa tingkat karakter awal turut memengaruhi capaian karakter religius dan sosial setelah proses pembelajaran.

Namun demikian, hasil pengujian interaksi antara kelompok pembelajaran dan karakter awal mahasiswa menunjukkan nilai  $F = 0,238$  dengan tingkat signifikansi 0,627. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi penelitian ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya interaksi antara kedua variabel ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara integrasi Sejarah Pendidikan Islam dan tingkat karakter awal mahasiswa dalam memengaruhi peningkatan karakter religius dan sosial mahasiswa PGMI IAI Sumbar. Artinya, efektivitas integrasi Sejarah Pendidikan Islam dalam memperkuat karakter religius dan sosial relatif konsisten pada mahasiswa yang memiliki karakter awal tinggi maupun rendah.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat karakter religius dan sosial yang relatif setara pada saat pretest. Kesetaraan kondisi awal ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok berasal dari latar akademik yang homogen sehingga perbedaan hasil setelah perlakuan dapat dihubungkan secara lebih objektif dengan implementasi integrasi Sejarah Pendidikan Islam dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan (Astuti et al., 2024) yang menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan tinggi Islam yang relatif seragam cenderung menghasilkan karakteristik dasar mahasiswa yang tidak berbeda secara signifikan. Kesamaan skor awal ini juga memperkuat validitas pengujian efektivitas perlakuan yang diberikan. Selain itu, pembelajaran sejarah Islam yang menampilkan keteladanan tokoh muslim terbukti berpotensi meningkatkan kesadaran moral, religiusitas, dan kepedulian sosial mahasiswa (Rusydi, 2021). Secara konseptual, temuan ini mendukung teori pendidikan karakter yang menekankan integrasi antara pengetahuan moral, kesadaran nilai, dan perilaku nyata sebagaimana dikemukakan oleh Lickona, T. (2019).

Hasil posttest menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam berbasis integrasi nilai memperoleh skor karakter religius dan sosial lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa Sejarah Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan historis, tetapi juga sebagai media internalisasi



nilai yang efektif. Melalui pembelajaran yang memadukan refleksi historis, keteladanan tokoh Islam, serta diskusi kontekstual, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang mendorong berkembangnya tanggung jawab, kepedulian sosial, toleransi, dan komitmen keagamaan. Hasil ini sejalan dengan (Hasan, 2019) yang menegaskan bahwa pembelajaran sejarah memiliki fungsi edukatif dan transformatif dalam pembentukan karakter. Temuan tersebut juga didukung oleh (Azizah, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis keteladanan tokoh Islam berkontribusi terhadap peningkatan karakter religius dan perilaku prososial mahasiswa. Dari perspektif pendidikan Islam, penguatan nilai religius dan sosial melalui pembelajaran sejarah turut mendukung pembentukan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial mahasiswa (Suja'i & Baihaqi, 2022).. Proses ini sejalan dengan konsep *transformative learning* yang menempatkan refleksi pengalaman sebagai sarana perubahan sikap dan perilaku peserta didik (Illeris, 2018).

Analisis berdasarkan tingkat karakter awal menunjukkan bahwa integrasi Sejarah Pendidikan Islam memberikan dampak positif baik kepada mahasiswa yang memiliki karakter awal tinggi maupun rendah. Walaupun mahasiswa dengan karakter awal tinggi memperoleh peningkatan yang lebih besar, mahasiswa dengan karakter awal rendah juga mengalami perkembangan karakter yang berarti. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai memiliki daya jangkauan yang luas dan mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik. Hasil tersebut mendukung penelitian (Attruk et al., 2024) yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat meningkatkan religiusitas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial mahasiswa secara signifikan. Selain itu, metode keteladanan (*uswah hasanah*) yang terkandung dalam sejarah pendidikan Islam menjadi sarana efektif dalam proses pembentukan karakter mahasiswa (Kasmila et al., 2025). Temuan ini juga sejalan dengan Permana & Widodo (2025) yang menjelaskan bahwa integrasi nilai moral dan spiritual dalam pembelajaran mampu mengurangi kesenjangan karakter antarmahasiswa melalui proses refleksi dan pembiasaan perilaku positif.

Hasil uji *Independent Sample t-Test* memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Temuan ini mengonfirmasi bahwa integrasi Sejarah Pendidikan Islam berpengaruh nyata terhadap peningkatan karakter religius dan sosial mahasiswa. Efektivitas tersebut terjadi karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong proses refleksi, internalisasi nilai, dan pembentukan kesadaran moral melalui kajian tokoh serta peristiwa penting dalam sejarah pendidikan Islam. Hasil ini mendukung temuan Attruk et al. (2024) bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif ketika nilai-nilai moral dan religius diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Acetylena dan Sirojuddin (2025) yang menyatakan bahwa *value-based learning* berkontribusi terhadap peningkatan religiusitas, empati sosial, dan hubungan interpersonal mahasiswa. Dengan demikian, integrasi nilai dalam pembelajaran menjadi strategi yang lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional yang cenderung berfokus pada transfer pengetahuan semata (Johnson et al., 2022).

Pada kelompok mahasiswa yang memiliki karakter awal tinggi, integrasi Sejarah Pendidikan Islam terbukti berfungsi sebagai sarana *character reinforcement* yang memperkuat karakter yang telah dimiliki sebelumnya. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk merefleksikan nilai-nilai keteladanan ulama, ilmuwan, dan tokoh pendidikan Islam sehingga kesadaran religius dan tanggung jawab sosial mereka semakin berkembang. Temuan ini mendukung Johnson et al. (2022). yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran dapat memperkuat nilai positif yang telah tertanam pada diri peserta didik. Selain itu, Hasan (2019) menegaskan bahwa pembelajaran sejarah yang menonjolkan keteladanan tokoh memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan identitas moral peserta didik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan keterkaitan antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku sebagaimana konsep *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* yang dikemukakan oleh Lickona, T. (2019).

Hasil analisis *Two-Way ANOVA* menunjukkan bahwa integrasi Sejarah Pendidikan Islam dan tingkat karakter awal mahasiswa masing-masing berpengaruh signifikan terhadap karakter religius dan sosial. Namun, tidak ditemukan interaksi yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas integrasi Sejarah Pendidikan Islam relatif konsisten pada



mahasiswa dengan karakter awal tinggi maupun rendah. Hasil ini sejalan dengan Arifin et al, (2023) yang menyatakan bahwa Sejarah Pendidikan Islam memiliki potensi besar sebagai sarana pembentukan karakter karena mengandung nilai moral, spiritual, dan sosial yang bersifat universal. Tidak ditemukannya interaksi juga memperlihatkan bahwa model pembelajaran berbasis nilai mampu memberikan manfaat yang relatif merata kepada seluruh mahasiswa tanpa dipengaruhi secara signifikan oleh kondisi karakter awal mereka Johnson et al, (2022). Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah pendidikan Islam bersifat universal dan dapat membentuk perilaku religius maupun sosial secara berkelanjutan apabila diinternalisasikan melalui proses pembelajaran yang tepat (Suja'i & Baihaqi, 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa integrasi Sejarah Pendidikan Islam merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk memperkuat karakter religius dan sosial mahasiswa PGMI Institut Agama Islam Sumatera Barat. Keberhasilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kemampuan dosen dalam membangun suasana reflektif, menghubungkan materi sejarah dengan konteks kekinian, serta menghadirkan keteladanan selama proses pembelajaran (Kasmila et al., 2025). Temuan ini mendukung konsep *transformative learning* (Illeris, 2018) yang menempatkan refleksi nilai sebagai sarana perubahan perilaku serta sejalan dengan arah pengembangan pendidikan tinggi Islam yang menekankan keseimbangan antara kompetensi akademik, karakter, dan kepribadian Islami yang moderat serta berdaya saing global (Riantika, 2022).

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi Sejarah Pendidikan Islam dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan karakter religius dan sosial mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Sumatera Barat (IAI Sumbar). Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis integrasi Sejarah Pendidikan Islam pada kelompok eksperimen memperoleh peningkatan karakter religius dan sosial yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa pada kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengintegrasian nilai-nilai keteladanan, spiritualitas, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta warisan pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam dalam proses pembelajaran mampu memperkuat internalisasi nilai karakter pada mahasiswa. Selain itu, mahasiswa yang memiliki karakter awal tinggi maupun rendah sama-sama mengalami peningkatan karakter setelah mengikuti pembelajaran, meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara integrasi Sejarah Pendidikan Islam dan tingkat karakter awal mahasiswa terhadap peningkatan karakter religius dan sosial. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran berbasis integrasi Sejarah Pendidikan Islam berlangsung secara relatif merata pada berbagai kategori mahasiswa. Temuan penelitian ini memperkuat posisi Sejarah Pendidikan Islam tidak hanya sebagai kajian historis yang berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam pengembangan karakter religius dan sosial di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Sejarah Pendidikan Islam dapat direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk mendukung penguatan pendidikan karakter serta mempersiapkan calon guru madrasah yang memiliki kompetensi akademik, integritas moral, dan kepedulian sosial yang seimbang.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, S., & Sirojuddin, A. (2025). Pengembangan Desain Pendidikan Karakter Berbasis Tiga Kecerdasan Manusia. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 103–115.
- Afnita, N., Kustati, M., Amelia, R., & Wandu, J. I. (2025). Pendampingan Edukasi Sejarah Minangkabau Untuk Motivasi Belajar Mahasiswa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(3), 2865–2873.
- Alfariji, M. D. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Pembiasaan



- Siswa SMA. Az-Zakiy: *Journal of Islamic Studies*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v2i2.11308>
- Arifin, Z., Hajras, M., & Gunawan, L. A. A. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Teams Achievement Lahil Devision Terhadap Prestasi Hasil Belajar SKI Siswa Kelas Vii di MTs Nurul Islahil Islami Keteng Tahun Pelajaran 2025/2025. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 3(3), 36–42.
- Astuti, S., Ansori, M. A., & Andari, A. A. (2024). The Dynamics of Islamic Educational Institutions Management. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 6(2), 137–158.
- Attruk, M. F. H., A'yun, Q., & Mujahidah, N. U. I. (2024). Implementation of character education in higher education: Strategies, challenges, and impact. *Educatum: Scientific Journal of Education*, 2(3), 82–87.
- Azizah, I. (2025). Penerapan Teknik Role Model melalui Sosok Tokoh Muslim Dunia via Video Interaktif untuk Meningkatkan Akhlak Keteladanan pada Siswa Kelas V di MI Mabdalil Falah. *Jurnal Pendidikan Kritis Dan Kolaboratif*, 1(2), 295–299.
- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). Penguatan Karakter Nasionalis dan Religius melalui Pembelajaran PPKn di SMP YPM 3 Taman. *Penguatan Karakter Nasionalis Dan Religius Melalui Pembelajaran PPKn Di SMP YPM 3 Taman*, 4(1), 1349–1358.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Efendy, R., Istiqamal, I., & Karim, A. R. (2024). Integrasi Nilai Local Wisdom Bugis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 1–15.
- Etistika Y W, Dwi A S, & Amat N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- Faizah, I., Handayani, P., & Fariyah, A. (2026). Faith, Humanity, and Character in Higher Education: A Thematic Literature Review from Islamic Perspectives: Iman, Kemanusiaan, dan Karakter dalam Pendidikan Tinggi: Tinjauan Literatur Tematik dari Perspektif Islam. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 8(1), 10–21070.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics 5th ed.* Sage.
- Hasan, S. H. (2019). Pendidikan sejarah untuk kehidupan abad ke-21. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(2), 61–72.
- Hidayat, T., Pohan, W., & Hasibuan, F. I. A. (2022). Pendidikan Islam dalam membentuk karakter sosial siswa di era society 5.0. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 2(2), 207–217.
- Illeris, K. (2018). Transformative learning. In *Learning, Development and Education* (pp. 174–184). Routledge.
- Islamy, M. R. F. (2024). Fostering Religiosity and Social Character through Islamic Educational Programs in the Context of Society 5.0. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 27(2), 370–393.
- Ismail, I. (2016). Character education based on religious values: an Islamic perspective. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 41–58.
- Johnson, K., McGrath, R. E., Bier, M., Brown, M., & Berkowitz, M. W. (2022). A meta-analysis of the what works in character education research. *Journal of Character Education*, 18(1), 87–112.
- Kasmila, K., Mirnawati, M., Sukirman, M., Ranti, N. A., & Nurindah, N. (2025). Development of multicultural islamic religious education curriculum: A literature study on the integration of religious moderation values in islamic education. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 5(3), 762–775.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter pada Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbudristek. (2022). 2022.
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving the personality character of students through learning



- Islamic religious education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77.
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books. [https://archive.org/details/educatingforchar00lick. \(2019\). 2019](https://archive.org/details/educatingforchar00lick. (2019). 2019).
- Muhsin, M., Afandi, A., Wandu, J. I., Hikmatan, A., & Primarni, A. (2026). Modernizing Islamic Education Curriculum to Align with the Digital Age: A Holistic Approach. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 8(1), 87–102.
- Olfah, M. L., Virdayanti, N., & Kiftiyah, F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 495–516.
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS*. Routledge.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Permana, R., & Widodo, W. (2025). Empirical History of Local Wisdom in Digital Learning Within Islamic Education Management. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(4), 1105–1117.
- Pulungan, H. J. S. (2019). *Sejarah Pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Riantika, R. F. P. (2022). Model pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan: Perspektif Islam dan konteks sosial. *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 4(2), 19–36.
- Rohmah, S. N., Chairunnisa, Al-Hazini, A., Anisman, & Idris, F. (2024). Ma'Had Al-Zaytun: Peran Syaykh Al-Zaytun Dalam Menyemai Benih Budaya Toleransi Dan Perdamaian Dalam Bingkai Pesantren. *Kewarganegaraan, Jurnal Hukum Dan*, 5(10), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.3783/causa.v5i10.4712>
- Ronaldo, R., Wandu, J. I., Vatin, N. D., Amalia, I., Fadhila, I., Mawan, S., Saputra, D., & Miftahulrahmah, M. (2024). Membangun Karakter Kepedulian Lingkungan Pada Anak-Anak Di Korong Lapau Jambu Melalui Kegiatan Merawat Kebun. *Journal of Humanity Dedication*, 2(2), 224–235.
- Rusydi, I. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 75–83.
- Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 712–721.
- Suja'i, A., & Baihaqi, M. A. (2022). Peran Ulama Dan Ormas Islam Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2), 139–150.
- Syafei, I. (2025). *Sejarah Pendidikan Islam*. Penerbit Widina.
- Taber, K. S. (2018). The use of Cronbach's alpha when developing and reporting research instruments in science education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296.
- Taherdoost, H. (2016). Validity and reliability of the research instrument; how to test the validation of a questionnaire/survey in a research. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 5.
- Wahib, A., & Nafi'ah, A. Z. (2022). The Importance of Islamic Religious Education in Shaping National Character. *Jurnal Paradigma*, 14(2), 208–217.
- Wandu, J. I., Pebriyenni, P., Sumiarti, S., Priyono, C. D., & Afrita, N. (2024). Integrasi Religiusitas dalam Pendidikan Karakter: Suatu Pendekatan Holistik. *Journal of Civic Education*, 7(2), 101–114.
- Zahro, N. F. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(3), 389–400.
- Zaini Miftach. (2024). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kesenian Musik Religius Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung.